

## **PENDAMPINGAN ANAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR PASCA COVID-19**

**Siswoyo, Fatma Yuniarti**  
Universitas Muhammadiyah Pringsewu  
Siswoyo.hadie17@gmail.com

Sejarah Artikel Submit: 24 Desember 2022 Revision: 6 Januari 2022 Tersedia Daring:  
20 Januari 2022

### **Abstrak**

Berdasarkan temuan penelitian ini diketahui bahwa para orang tua perlu mendampingi anak-anak mereka dalam belajar Bahasa Inggris pasca covid-19. Anak-anak mengalami masalah ketika mereka mengerjakan tugas-tugas Bahasa Inggris. Temuan penelitian ini menyatakan bahwa sebagian orang tua menemui masalah dalam mendampingi anak-anak belajar Bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Terdapat 11 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan terhadap anak-anak dilakukan oleh orang tua sendiri namun juga ada yang meminta bantuan orang lain dalam mendampingi anak-anak. Adapun faktor-faktor pendampingan tersebut dikarenakan adanya masalah pada diri anak dan juga pada diri orang tua. Masalah pada diri anak dikarenakan anak tidak bisa fokus dan masalah pada orang tua terkait dengan waktu dan kemampuan yang berbeda. Pendampingan ini mempunyai implikasi terhadap pembelajaran bahasa Inggris dan hasil pembelajaran. Mereka lebih semangat dan nilai mereka juga bertambah baik.

**Kata Kunci:** *Pasca Covid-19, Anak Usia Sekolah Dasar, Pembelajaran Bahasa Inggris, Pendampingan*

### **Abstract**

Based on the result of the current study, it is known that parents need to accompany their children in learning English post-covid-19. The children had problems when they did English assignments. The findings of this study state that some parents encounter problems in accompanying their children to learn English. This study uses a qualitative approach. There were 11 respondents who participated in this study. Data collection is done by interview. The results of this study indicate that the parents themselves provide assistance to children, but there are also those who ask for help from other people in accompanying children. The facilitation factors are due to problems in the child and also in the parents. Problems with children because children cannot focus and problems with parents are related to time and different abilities. This assistance has implications for learning English and learning outcomes. They are more enthusiastic and their grades are also getting better.

**Keywords:** *Post-Covid 19, Elementary School Age, English Learning, Students Assistance*

## **1. PENDAHULUAN**

Pandemi covid-19 hampir berlalu dan proses pembelajaran yang semula daring berganti menjadi luring. Namun masih terdapat berbagai masalah terkait dengan pembelajaran di sekolah terutama orang tua anak-anak usia sekolah Dasar. Pelajaran Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar menjadi beban orang tua. Anak – anak belum mampu mengerjakan tugas – tugas pelajaran Bahasa Inggris. Pelajaran Bahasa Inggris bagi kebanyakan orang tua murid dan juga para murid merupakan salah satu pelajaran yang memusingkan (Hastuti & Roviati, 2021). Mayoritas orang tua tidak sanggup mendampingi anak-anak mereka belajar Bahasa Inggris walaupun ada juga yang sanggup. Ketidaksanggupan para orang tua tersebut mengharuskan mereka untuk mencari cara bagaimana agar anak-anak mereka terfasilitasi ketika menemukan kendala dalam belajar Bahasa Inggris. Banyak orang tua memasukkan anak-anak mereka ke bimbingan belajar ataupun tempat les Bahasa Inggris. Terdapat berbagai bimbingan belajar Bahasa Inggris bertaraf lokal, nasional maupun internasional yang dapat dipilih. Strategi orang tua dalam membantu belajar anak-anak dalam Bahasa Inggris merupakan salah satu kepedulian dalam menyukkseskan pendidikan anak.

Penelitian terkait dengan strategi orang tua dalam mendampingi anak belajar sudah dilakukan. Namun fokus penelitian-penelitian tersebut untuk pendampingan pembelajaran secara daring (online) pada masa covid-19 (Barkah, 2021; Ratih Krisnani & Fauziah, 2022). Pada masa Covid-19 orang tua perlu mendampingi anak belajar karena guru memebri tugas yang banyak dalam waktu yang terbatas dan interaksi dengan guru yang juga terbatas. Mereka mendampingi dan mengawasi anak dalam belajar, mengajar anak di rumah, memberikan motivasi, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dan membantu kesulitan anak belajar (Siddiqi et al., 2021). Peran orang tua juga menjadi fasilitator dalam membantu anak-anak ketika menemui kesulitan dalam menggunakan media belajar online seperti google classroom (Barkah, 2021). Selain itu orang tua juga berperan sebagai penyedia segala hal yang dibutuhkan anak dalam pembelajaran daring (Mustika, 2021). Pembelajaran di masa pandemic juga menyebabkan orang tua mengalami berbagai macam kesulitan dalam mendampingi anak. Para orang tua tidak dapat menjelaskan pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah (Sukmawati et al., 2022).

Strategi orang tua dalam membantu anak belajar Bahasa Inggris merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah (Aulia et al., 2022). Orang tua sebagai mitra sekolah harus membantu program sekolah dalam mensukseskan program pendidikan bagi anak-anak sebagai generasi masa depan. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan penelitian terdahulu terkait dengan pendampingan orang tua dalam belajar Bahasa Inggris. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui (1) bentuk-bentuk strategi yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak belajar Bahasa Inggris, (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendampingan tersebut, (3) Implikasinya terhadap motivasi belajar anak-anak terhadap proses dan hasil belajar Bahasa Inggris anak-anak.

Penelitian ini berangkat dari argumen bahwa Bahasa Inggris selain memberi keuntungan bagi anak-anak namun juga menjadi beban bagi orang tua di rumah. Orang tua merasa kebingungan ketika anak-anak diberi tugas-tugas pelajaran sekolah terutama pelajaran Bahasa Inggris. Para orang tua harus bekerja keras agar anak-anak mereka dapat mengerjakan tugas Bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan berbagai faktor baik dari guru maupun dari para anak itu sendiri. Banyak orang tua yang menganggap bahwa pendidikan ataupun pembelajaran utamanya Bahasa Inggris hanya diserahkan kepada guru di sekolah. Terbukti banyak orang tua yang acuh terhadap perkembangan proses pembelajaran di sekolah (Wajdi, 2021). Bahkan sebagian orang tua menganggap bahwa Bahasa Inggris tidak terlalu penting (Sanusi, 2022). Padahal pembelajaran bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah semata (Budiman et al., 2021). Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu proses belajar anak (Ifitah & Anawaty, 2020) dan juga hasil belajar (Mahmudi et al., 2020). Anak-anak mempunyai waktu yang lebih banyak dengan orang tua di rumah (Sabiq, 2020). Keterbatasan waktu belajar di sekolah mengharuskan orang tua untuk lebih memperhatikan perkembangan anak-anak dalam belajar. Hal ini menyebabkan anak kurang waktu dalam mencerna dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Anak – anak merasa kebingungan ketika mereka mengerjakan tugas – tugas yang harus dikerjakan dirumah. Mayoritas anak terkadang tidak peduli terhadap apa yang dijelaskan oleh guru di kelas. Hal ini disebabkan karena durasi waktu belajar yang lama sehingga mereka asyik dengan mainan mereka (Bujuri, 2018).

Keberhasilan pendidikan ataupun pembelajaran anak-anak harus ditopang oleh tiga pilar, yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan (Jamilah, 2019). Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak (Latifa, 2020; Sunarti et al., 2021). Ayah, ibu dan anggota keluarga yang lain merupakan guru bagi anak-anak di rumah. Perilaku-perilaku yang dilakukan oleh anggota keluarga akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan perilaku anak. Anggota keluarga merupakan mitra belajar bagi guru di sekolah. Guru memberikan materi di kelas dan harus dilanjutkan dengan pengontrolan orang tua di rumah. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Pendidikan di sekolah, masyarakat, dan di rumah harus saling mendukung agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal (Jamilah, 2019).

Bahasa Inggris di Indonesia dikategorikan ke dalam bahasa asing (Alrajafi, 2021; Ananda & Al Baqi, 2021) karena Bahasa Inggris bukan merupakan bahasa pertama seperti yang digunakan di negara Amerika Serikat yang menjadi satu *inner circle* (Kachru & Nelson, 2011). Bahasa Inggris tidak digunakan sebagai bahasa dasar komunikasi sehari-hari bagi masyarakat Indonesia (Brown, 2014). Pelajaran Bahasa Inggris bagi anak-anak usia sekolah dasar belum masuk ke dalam mata pelajaran wajib (Rahmat & Fauzi, 2022; Umar, 2022). Sekolah mempunyai kewenangan masing-masing dalam memasukkan pelajaran Bahasa Inggris. Sebagian sekolah memasukkan pelajaran Bahasa Inggris ke dalam kurikulum sebagai muatan lokal dan sebagian sekolah tidak memasukkannya ke dalam kurikulum sekolah. Masuk atau tidaknya Bahasa Inggris ke dalam kurikulum salah satu diantaranya adalah terkait dengan ketersediaan tenaga dan juga pendanaan (Harlina & Yusuf, 2020). Padahal Bahasa Inggris adalah sangat penting. Pemberian pelajaran Bahasa Inggris adalah salah satu cara untuk membekali anak-anak mengenal bahasa Internasional sehingga mereka tidak merasa asing untuk masuk ke jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (Mutmainnah et al., 2022).

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisa strategi orang tua dalam memandu anak belajar Bahasa Inggris. Penelitian kualitatif dipilih atas dasar rasa ingin tahu terhadap strategi yang dilakukan oleh orang tua ketika anak

mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas Bahasa Inggris. Sumber data dalam penelitian ini adalah para orang tua yang mempunyai anak usia sekolah dasar. Terdapat 11 orang tua yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Terdiri dari 11 wanita. Ke 11 respondent tersebut diwawancarai terkait dengan strategi pendampingan apa yang para orang tua lakukan ketika anak-anak mereka tidak dapat mengerjakan soal-soal Bahasa Inggris. Data dalam penelitian adalah ungkapan-ungkapan orang tua yang ada kaitannya dengan strategi mereka dalam memandu anak-anak mereka dalam menyelesaikan tugas Bahasa Inggris. Data-data tersebut dianalisis dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: Reduksi data, klasifikasi data dan paparan data. Data-data yang sudah terkumpul dipilah-pilah sesuai dengan rumusan masalah. Setelah data-data tersebut dipilih-pilah, data tersebut kategorikan berdasarkan ranah nya. Setelah dikategorikan kemudian data dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Para orang tua mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam mendampingi anak-anak mereka belajar. Sebagian orang tua mengajari anaknya sendiri ketika mereka menemui kesulitan, namun banyak juga orang tua yang tidak mampu mendampingi anak-anak mereka. Mereka yang tidak mampu mendampingi anak-anak mereka memilih untuk memasukkan anak-anak ke dalam bimbingan belajar maupun les privat. Hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara yang tertera dalam tabel-tabel berikut ini.

#### **BENTUK STRATEGI YANG DIGUNAKAN ORANG TUA**

Tabel 1. bentuk startegi pendampingan

<b>Respon den</b>	<b>Bentuk Strategi</b>	<b>Indikator</b>
1	Saya ndak bisa Bahasa Inggris, maka anak saya saya masukkan ke les Bahasa Inggris di tetangga sebelah kebetulan ada anak tetangga yang buka les-lesan Bahasa Inggris. Ya sudah kebetulan enak ndak jauh jauh.	Dipercayakan ke orang lain yang ahli
2	Bahasa Inggris siih bisa ... aku dulu pernah belajar sampai SMP aja karena keburu cari kerja. Bisa tapi kurang pede saya. Banyak yang udah pada lupa. Makanya saya titipkan di Lembaga kursus Bahasa Inggris.	Dpercaya kan ke orang lain yang ahli
3	Alhamdulillah, kakaknya kuli yah di Jurusan Bahasa Inggris. Kalau ada PR, saya suruh kakaknya jelasin dia ngerjain Bahasa Inggris. Tapi kakaknya ya ogah-ogahan. Saya duduk di sampingnya dan saya temeni adiknya bersama kakaknya.	Dipercayakan ke keluarga yang ahli
4	Kalau anakku yang SD ada PR Bahasa Inggris, bapaknya yang ngajari Bahasa Inggris. Sedikit-sedikit bisa siih bapaknya ...	Didampingi bapak nya sendiri

5	Saya mencoba untuk membuka youtube kalau si kecil ada PR Bahasa Inggris. Saya perhatiin dengan sungguh-sungguh akhirnya bisa juga ...he he he.	Didampingi orang tua sendiri
6	Tak daftarin aja ke tempat les Bahasa Inggris. Kalau diajari bapak e..ribut terus ...malah ndak selesai ..., padahal bapake ya bisa tapi ndak bisa khusyu' anak e..main sana main sini .. akhirnya jengkel bapak e ..	Dipercayakan ke orang lain yang ahli
7	Wadduuuh ... kalau suruh ndampingi Bahasa Inggris saya nyerah deech, saya ndak paham...saya minta tolong anaknya ayu untuk bantu njelasin Bahasa Inggris..	Dipercayakan ke keluarga yang ahli

Berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua anak usia sekolah dasar dapat dilihat bahwa terdapat beberapa strategi yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar Bahasa Inggris. Dari tabel 1 dapat dipetakan bahwa ada 3 (tiga) orang tua sebagai responden (R) (R1, R2, R6, dan R7) memasukkan anak mereka ke bimbingan belajar dikarenakan dengan berbagai macam latar belakang. Responden 1 merasa bahwa orang tua tidak mempunyai kemampuan dalam bidang Bahasa Inggris, responden 2 pernah belajar Bahasa Inggris, namun merasa kurang percaya diri dalam membimbing anak nya, responden 7 juga merasa bahwa dia tidak mampu untuk mendampingi anak nya belajar Bahasa Inggris.

Sementara orang tua yang lain mempunyai strategi yang berbeda yaitu mereka lebih memilih untuk mendampingi anak-anak mereka dalam belajar Bahasa Inggris. Hal ini seperti yang dilakukan oleh responden (R3, R4, dan R5). R3 lebih memilih untuk mendampingi anak nya dalam belajar Bahasa Inggris dengan meminta bantuan kakaknya yang mengambil jurusan Bahasa Inggris. Ada juga pendampingan yang dilakukan orang tua nya secara langsung yaitu oelh bapak nya sendiri seperti yang dilakukan oleh R4. Namun ada juga ada yang dihandle oleh ibu nya walaupun harus dengan belajar sambil membuka aplikasi jaringan internet seperti Youtube.

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAMPINGAN BELAJAR BAHASA INNGRIS**

Terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi pendampingan anak dalam belajar Bahasa Inggris.

Tabel 2 faktor-faktor yang mempengaruhi pendampingan

Respon den	Ungkapan	Indikator
1	Anak saya leskan karena dia ndak bisa fokus kalau mengerjakan PR Bahasa Inggris. Saya ndak bisa dan bapaknya juga sudah capek	Dileskan karena anak tidak bisa fokus belajar

	kerja.	
2	Iya harus saya dampingi sendiri kalau sedang belajar Bahasa Inggris. Dia anaknya pemalu banget kalau sama orang lain. Ada PR aja kalau ndak ditanya ndak bilang	Didampingi sendiri karena anaknya pemalu
3	Lha anak saya pinginnya main terus. Kalau ada tugas Bahasa Inggris bingung. Untuk menghindari main lebih baik saya masukkan les Bahasa Inggris sore harinya.	Dileskan agar tidak main sama teman terus.
4	Aduuh, anak saya males banget kalau disuruh belajar Bahasa Inggris. Alasan ini alasan itu akhirnya yaa ... ndak belajar. Kalau sudah pegang HP sudah ndak berhenti-berhenti .... Kalau disuruh udahan dan suruh belajar ... ntar dulu ...ntar dulu ...makanya saya masukkan ke les.	Dileskan karena anaknya malas.
5	Daripada main yang ndak jelas hasilnya lebih baik dilesin aja. Bahasa Inggris dia juga hancur nilainya. Kalau di tempat les kan masih terkontrol waktunya ....	Dileskan agar tidak main terus
6	Saya ndak bisa ngarahin anak untuk belajar Bahasa Inggris ya saya suruh milih les dimana yang dia mau aja. Ada beberapa pilihan tempat les .... selain bersama gurunya di kelas.	Dileskan karena orang tua tidak bisa ngarahin
7	Kalau anak saya siiih rajin belajar. Biar dia tambah pengetahuannya dalam Bahasa Inggris ya saya masukkan di bimbingan belajar. Ayah nya juga mendukung untuk dileskan agar nilainya tambah baik. Kalau Bahasa Inggris dia memang kurang kalau ndak ditambah di luar kelas.	Dileskan biar tambah pengetahuan
8	Kalau saya untuk menambah bekal pengetahuan dia dalam Bahasa Inggris. Kalau diles kan lebih fokus dan juga lebih akomodatif dan terperinci penjelasannya.	Dileskan untuk menambah pengetahuan
9	Anak saya di bimbel. Anak-anak perlu pendampingan dalam belajar Bahasa Inggris karena mereka belum mempunyai emosi yang stabil. Ndak bisa fokus dan mencerna materi pelajaran.	Dileskan biar bisa fokus
10	Anak saya les ngikuti kawannya less .. iya ... teman dia les dia ikut less... tapi ya ndak apa-apa biar dia tidak main HP aja di rumah ....	Dileskan biar tidak main HP terus
11	Wadduuh ... jaman sekarang ngeri pergaulannya .... Untuk mengurangi pergaulan yang nakal ... anak ya saya leskan aja Bahasa Inggris .... Sekalian.	Dileskan untuk mengurangi pergaulan anak nakal

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa para orang tua anak mempunyai alasan yang berbeda-beda dalam mengadakan pendampingan terhadap anak-anak mereka yang masih usia sekolah dasar. Faktor – faktor yang mempengaruhi terhadap pendampingan tersebut seperti yang disampaikan oleh responden 1 yang mengatakan bahwa anak nya tidak bisa fokus dalam belajar sehingga perlu pendampingan orang lain. Ayah nya sudah merasa kelelahan setelah seharian mencari nafkah. Ada juga orang tua yang merasa perlu memberi pendampingan dalam belajar Bahasa Inggris dikarenakan untuk mengurangi waktu main anak (R3, R5). Di lain sisi, orang tua mempercayakan belajar Bahasa Inggris anak kepada tempat belajar karena anak nya pemalu sehingga dia tidak mau kalau les di luar (R2). Responden 2 mengatakan bahwa anaknya malas untuk belajar Bahasa Inggris sehingga salah satunya jalan agar dapat mengerjakan PR Bahasa Inggris terpaksa harus les.

Sebagian orang tua juga mempunyai alasan untuk mendampingi anak sendiri maupun memasukkan ke dalam bimbingan belajar maupun les Bahasa Inggris. Alasan ataupun faktor orang tua memberikan pendampingan kepada anak dalam belajar Bahasa Inggris disebabkan oleh kekhawatiran terhadap pergulan yang kurang mendidik (R11). Ada juga orang tua yang memasukkan anaknya ke dalam les Bahasa Inggris karena orang tua tidak mampu mendampingi pelajaran Bahasa Inggris (R6). Berbeda juga dengan faktor lain yang diberikan oleh responden (10) yang mengatakan bahwa agar anaknya tidak bermain handphone terus di rumah. Responden nomor (9) yang memberikan argumentasi bahwa anaknya perlu didampingi oleh orang lain dalam belajar Bahasa Inggris agar dia mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan di bidang Bahasa Inggris (R7 dan R8). Namun ada juga yang orang Tuanya mendaftarkannya ke tempat les Bahasa Inggris karena anaknya kurang semangat dalam belajar (R4).

Berdasarkan data – data yang ada pada tabel (2) di atas dapat disimpulkan bahwa faktor -faktor yang melandasi orang tua mendampingi anak – anak dalam belajar Bahasa Inggris adalah karena berbagai macam faktor selain faktor ketidakmampuan anak dalam belajar Bahasa Inggris. Ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terkait dengan kejiwaan anak sedangkan Faktor eksternal berkaitan dengan penggunaan waktu. Faktor kejiwaan anak menyangkut rasa takut dan juga sulit untuk fokus dalam belajar. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, maka orang tua perlu untuk memberikan pendampingan terhadap anak dalam belajar Bahasa Inggris. Terlebih anak-anak merasakesulitan dalam mengerjakan berbagai tugas Bahasa Inggris yang diberikan oleh guru di sekolah dasar.

### **IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS**

Tabel 3. implikasi pendampingan terhadap Bahasa Inggris anak

<b>Respon den</b>	<b>Ungkapan</b>	<b>Indikator</b>
1	Setelah less .. anak saya ya tambah semangat belajar Bahasa Inggrisnya ...sering nanya ....tapi nilainya kayaknya masih gitu gitu aja yaa ... tpi semagatnya udah nambah untuk belajar karena tempat les nya memang nyaman ...	Semangat belajar meningkat
2	Alhamdulillah dia tambah mengerti Bahasa Inggris. Semula dia yaaa ... bisa tapi ndak seperti sekarang .. dia lebih aktif lagi dalam belajar di rumah..kebetulan memang kakak nya juga bisa Bahasa Inggris jadi ya kakak nya yang tahu ..	Pemahaman, nilai meningkat dan lebih aktif
3	Kalau anak saya masih sama aja sebelum dan sesudah didampingi dalam belajar Bahasa Inggris. Masih belum nyambung nyambung	Termotivasi untuk belajar

	diajari. Tapi ya ndak apa-apa yang penting dia mau belajar sudah untung.	
4	Saya tanya ke guru yang ngajari di tempat les. Anak saya semangat banget belajar Bahasa Inggris. Anak ibu semangat kok dalam belajar..., dan juga hasilnya lbih bagus	Nilai bagus dan Semangat belajar meningkat
5	Dia sering tanya sekarang kalau ada tugas PR Bahasa Inggris ..tadinya maah diam aja ....awalnya saya lihat gimana hasil Bahasa Inggris ... trnyata nilainya kok kecil-kecil... akhirnya saya pandu untuk belajar ... alhamdulillah hasilnya lumayan laah ...walaupun belum terlalu paling hebat di kelas namun sudah ada peningkatan nilainya ...	Nilai Bahasa Inggris meningkat
6	Dia sekarang di sekolah sering disuruh gurunya untuk membantu teman-temannya yang belum bisa Bahasa Inggris di kelasnya. Anak saya kelas 5 sehingga sudah bisa...	Nilainya lebih bagus, Pengetahuan dan keberanian meningkat
7	Alhamdulillah nilai nya meningkat dalam Bahasa Inggris sekarang ...	Nilainya meningkat
8	Nilainya belum meningkat anak saya ..., apa mungkin soal nya yang lebih sulit atau bagaimana tapi masih tetap ...tapi semangat kok dalam belajar	Nilai meningkat

Dari tabel (3) di atas dapat terlihat bahwa pendampingan anak dalam belajar Bahasa Inggris mempunyai implikasi yang bagus terhadap Bahasa Inggris mereka. Pendampingan ini menambah semangat anak – anak dalam belajar Bahasa Inggris seperti yang dituturkan oleh orang tua (R1, R3, dan R4). Hal yang sama juga dituturkan oleh orang tua bahwa anak – anak juga tidak hanya mempunyai peningkatan nilai Bahasa Inggris namun juga kesemangatan dan keaktifan mereka di dalam kelas (R2). Tidak hanya kesemangatan yang menjadi lebih baik namun juga nilai di sekolah mereka menjadi lebih bagus (R8, R7, R5, R2).

Dari hasil di tabel (3) tersebut dapat disimpulkan bahwa pendampingan belajar Bahasa Inggris berimplikasi terhadap motivasi, peningkatan nilai Bahasa Inggris dan juga semangat anak-anak dalam belajar Bahasa Inggris.

## **PEMBAHASAN**

Hasil temuan penelitian ini menyatakan bahwa strategi pendampingan yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam belajar Bahasa Inggris dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dimasukkan ke dalam bimbingan belajar, dibimbing sendiri oleh orang tua ataupun juga dipercayakan kepada keluarga yang dianggap mampu mendampingi anak- anak dalam belajar Bahasa Inggris. Selain hal tersebut, terdapat faktor – faktor yang melatarbelakangi perlunya pendampingan anak – anak tersebut. Faktor – faktor tersebut dapat dipetakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal anak -anak. Pendampingan tersebut juga mempunyai implikasi terhadap pola belajar

Bahasa Inggris bagi anak – anak. Mereka lebih termotivasi, semangat dan hasil belajar mereka pun menjadi meningkat. Selanjutnya agar hasil penelitian ini dapat dimengerti secara konseptual, akan dibahas satu persatu secara mendalam terkait dengan strategi orang tua dalam mendampingi anak terhadap pembelajaran Bahasa Inggris.

### **BENTUK STRATEGI YANG DIGUNAKAN ORANG TUA**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam membantu anak menghadapi permasalahan dalam belajar Bahasa Inggris. Para orang tua dalam mendampingi anak – anak ada yang menggunakan bantuan orang lain dan juga ada yang didampingi sendiri. Orang tua yang mendampingi sendiri anak - anak nya dalam belajar menandakan bahwa orang tua bertanggungjawab penuh terhadap perkembangan anak. Orang tua menyadari bahwa pendidikan ataupun pembelajaran bukan hanya tanggung jawab sekolah namun juga orang tua. Mereka sebagai orang tua menjadi mitra dalam pembelajaran. Setelah anak belajar disekolah tugas orang tua adalah menemani dan memandu anak – anak dalam memahami pelajaran anak – anak di sekolah. Orang tua pun juga harus belajar.

### **PENDAMPINGAN DILAKUKAN ORANG TUA SENDIRI**

Pendampingan orang tua sendiri dalam proses pembelajaran memiliki arti yang sangat penting bagi anak. Pendampingan orang tua terhadap anak dalam belajar juga menjadi salah satu sarana untuk lebih mengakrabkan hubungan antara orang tua dengan anak. Anak merasa terayomi ataupun terlindungi oleh orang tua mereka tatkala anak mengalami masalah dalam belajar. Hubungan ini akan lebih mendekatkan hati anak dengan orang tua. Hal ini juga menjadi salah satu dasar agar anak berani untuk mengungkapkan isi hati mereka kepada orang tua. Sehingga mereka menganggap orang tua mereka adalah segalanya bagi mereka. Orang tua menjadi model yang pertama dan utama bagi anak – anak. (Kurniati, 2020). Peran orang tua sebagai pengayom tidak hanya dalam mencari nafkah namun juga di dalam masalah pendidikan ataupun pembelajaran. Inilah pentingnya perhatian orang tua terhadap anak.

Orang tua yang meluangkan waktunya untuk anak- anak mempunyai dampak yang luar biasa pada diri anak. Anak merasa bahwa orang tua benar-benar memperhatikan kebutuhan anak baik secara lahir maupun batin. Bentuk perhatian

tersebut menjadikan anak lebih termotivasi dalam belajar terutama Bahasa Inggris. Apalagi orang tua yang sangat gigih dalam belajar demi keberhasilan anak – anak mereka. Usaha keras orang tua dalam mencari tahu apa yang dikeluhkan anak – anak menjadi catatan penting bagi anak bahwa belajar tidak mengenal batas usia. Mencari ilmu harus dilakukan sampai kapanpun. Semangat orang tua dalam belajar menggugah kesadaran anak untuk terus belajar secara lebih giat. Pun juga anak harus dipantau dan dikawal perkembangannya baik secara mental maupun spiritual mereka. Tindakan seperti ini dilakukan orang tua agar para orang tua tidak tidak dikecewakan oleh anak.

### **PENDAMPINGAN DIPERCAYAKAN KEPADA AHLINYA**

Orang tua yang baik adalah orang tua yang mengerti bagaimana perkembangan anak-anak dalam belajar terutama anak usia sekolah dasar. Bentuk tanggung jawab orang tua kepada anak tidak harus selalu dilakukan oleh orang tua sendiri. Orang tua yang penuh dengan aktifitas di luar rumah dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga dapat diwakilkan kepada orang lain yang mempunyai keahlian yang sesuai. Ketika anak mempunyai masalah dalam pelajaran Bahasa Inggris, kepedulian dan tanggung jawab orang tua dapat disalurkan ke tempat-tempat bimbingan belajar maupun les privat kepada lembaga ataupun guru Bahasa Inggris (Agusna et al., 2022). Hal tersebut dilakukan sebagai bukti bahwa orang tua mempunyai kepedulian dan mengerti kebutuhan anak secara akademis. Apalagi Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang tidak semua orang mampu menguasainya. Orang tua juga mengalami kendala dalam menguasai materi (Mulyawan, 2021; Wardani & Ayriza, 2020) sehingga mereka mempercayakan kepada orang lain.

Lembaga – lembaga kursus Bahasa Inggris merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memfasilitasi orang tua yang kurang mampu mendampingi anak-anak dalam belajar Bahasa Inggris (Simanjuntak et al., 2022; Widad et al., 2022). Pendampingan ini juga dimaksudkan untuk mendorong motivasi anak-anak dalam belajar (Widad et al., 2022). Dalam pemilihan tempat les Bahasa Inggris, orang tua juga harus memperhatikan aspek kompetensi tenaga pengajar. Aspek ini sangat penting karena anak usia sekolah dasar merupakan usia yang sangat bagus untuk belajar apapun termasuk belajar Bahasa Inggris. Saraf-saraf bahasa masih lentur sehingga ketika diajari Bahasa Inggris, pelafalan mereka masih bisa dibina agar mirip dengan orang Inggris.

Otak mereka masih bersih karena belum tercampuri dengan berbagai beban seperti halnya orang dewasa.

### **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK**

Orang tua perlu memberikan pendampingan dalam belajar Bahasa Inggris dikarenakan adanya beberapa faktor. Faktor yang mendorong orang tua memberikan pendampingan tersebut adalah karena anak belum bisa fokus ataupun konsentrasi dalam belajar. Anak-anak masih suka bermain dan tidak bisa fokus ketika belajar Bahasa Inggris. Dengan adanya pendampingan ini, maka anak-anak menjadi lebih terkontrol ketika didampingi dalam belajardan juga tidak mengalami kejenuhan (Fauziah & Nadlifah, 2021). Anak - anak usia sekolah dasar secara motorik belum stabil. Usia mereka masih pada taraf usia bermain, maka mereka harus diarahkan kepada hal-hal yang lebih bermanfaat. Di dalam pembelajaran pun sebaiknya juga banyak menggunakan permainan – permainan ataupun game. Karena pembelajaran yang menggunakan game menjadikan anak senang belajar namun mereka tidak merasa kalau sedang belajar (Furqon et al., 2022; Lina & Hidayati, 2022; Prastyaningrum et al., 2022).

Faktor lain yang menjadi dasar anak anak usia sekolah dasar perlu pendampingan adalah agar mereka mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam dalam pelajaran Bahasa Inggris. Di sekolah dengan jumlah anak yang lebih dari 30 anak dalam satu kelas menyebabkan mereka kurang maksimal dalam memahami materi pelajaran. Hal ini berbeda dengan jumlah anak yang mengikuti bimbingan belajar di tempat les. Jumlah anak di tempat les lebih representatif karena tujuannya adalah untuk memberi pelayanan yang lebih maksimal. Alokasi waktu yang lebih banyak menjadi salah satu faktor anak – anak mempunyai kesempatan yang lebih banyak dalam belajar Bahasa Inggris.

### **IMPLIKASI PENDAMPINGAN TERHADAP HASIL BELAJAR ANAK**

Pendampingan terhadap anak-anak usia sekolah dasar berimplikasi terhadap hasil belajar dan juga proses pembelajaran anak-anak. Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel (3) di atas bahwa pendampingan belajar Bahasa Inggris menjadikan anak lebih semangat dalam belajar. Kesemangatan belajar ini dikarenakan adanya tempat bertanya secara langsung ketika anak menemui masalah atau kesulitan dalam

mengerjakan tugas. Pun juga, anak-anak ada yang menyemangati ataupun mengajak ketika mereka mengalami penurunan dalam belajar Bahasa Inggris. Ajakan untuk belajar ini lah yang menyebabkan anak termotivasi dan terdorong untuk belajar. Lain halnya dengan ketika anak tidak ada pendampingan. Mereka belajar tidak termotivasi bahkan merasa malas untuk belajar. Apalagi Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang tidak disukai oleh kebanyakan para siswa. Untuk itu orang tua dapat memberikan pengarahan betapa pentingnya Bahasa Inggris bagi masa depan mereka. Mereka perlu diajari Bahasa Inggris lebih awal agar bahasa nya menjadi lebih bagus (Diniyah, 2017; Nurjaman et al., 2020). Dengan demikian, perlu ada pendorong dari orang tua untuk belajar Bahasa Inggris.

Dengan adanya pendampingan belajar Bahasa Inggris juga menjadikan hasil belajar mereka mengalami peningkatan (Agustina et al., 2021; Santoso & Rusmawati, 2019). Sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa anak-anak yang didampingi belajar Bahasa Inggris nya baik oleh keluarganya sendiri maupun orang lain yang ahli di bidang Bahasa Inggris nilainya lebih baik jika dibandingkan dengan tidak ada nya pendampingan. Ini menunjukkan bahwa anak – anak usia sekolah dasar belum dapat memahami dan mencerna pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah mereka. Pengetahuan Bahasa Inggris mereka perlu diarahkan untuk diasah kembali setelah mereka mendapat pembelajarn Bahasa Inggris di sekolah.

#### **4. SIMPULAN**

Ternyata anak – anak usia sekolah dasar membutuhkan perhatian yang khusus dalam belajar. Terlebih mata pelajaran Bahasa Inggris yang merupakan bahasa dunia. Anak – anak membutuhkan dorongan dan arahan agar belajar mereka terarah dan terkontrol. Hal ini dimaksudkan agar hasil belajar dan semangat belajar mereka terus berkembang dengan baik. Usia anak – anak sekolah dasar merupakan usia yang masih awal untuk belajar. Mereka belum tahu apa yang harus dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Anak- perlu diarahkan sebaik mungkin agar apa yang mereka dapatkan sesuai dengan harapan besar orang tua mereka. Usia anak-anak merupakan usia emas yang harus dijaga dengan baik. Belajar di waktu kecil laksana mengukir di atas air dan belajar sesudah dewasa laksana mengukir di atas air. Dengan adanya arahan

dan pendampingan yang baik, mereka tidak akan menjadi salah arah. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua harus memberikan pelayanan yang terbaik bagi anak – anak dalam belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agusna, R., Lukman Ibrahim, & Syifa Fadilla. (2022). Pelaksanaan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa dari Keluarga yang Memiliki Keterbatasan Waktu Bimbingan di Rumah. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 176–182. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1954>
- Agustina, M. R., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2146–2157. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1160>
- Alrajafi, G. (2021). The use of English in Indonesia: Status and Influence. *SIGEH ELT : Journal of Literature and Linguistics*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.36269/sigeh.v1i1.355>
- Ananda, H. T., & Al Baqi, S. (2021). Program Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Dengan Pendekatan Active And Fun Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 1(2), 273–284.
- Aulia, W., Darmiany, D., & Makki, M. (2022). Analisis Peran Orang Tua dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa di SDN 2 Beleka Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1899–1904. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.874>
- Barkah, S. M. A. (2021). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 52–56. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v4i2.1174>
- Brown, H. D. (2014). *Principles of Language Learning and Teaching : A Course in Second Language Acquisition (Sixth)*. Pearson Education.
- Budiman, M. A., Untari, M. F. A., & Listyarini, I. (2021). English Learning Practices. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 9(2), 205–213. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v9i2.39039>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Diniyah, F. (2017). Persepsi Orang Tua dan Guru Mengenai Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di TK ABA Karangmalang Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 29–39. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v6i2.1594>
- Fauziah, N., & Nadlifah, N. (2021). Jenuh Belajar: Strategi Orang Tua dalam Membrosamai Anak Belajar di Masa Pandemi COVID-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(2), 98–108. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.62-05>
- Furqon, I. S., Emiliyasi, R. N., & Syarifah, E. F. (2022). Teachers' Innovation in Teaching English During The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Contemporary Studies in Education*, 1(1), 18–27.
- Harlina, H., & Yusuf, F. N. (2020). Tantangan Belajar Bahasa Inggris di Sekolah Pedesaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 325–334.

- <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i3.28191>
- Hastuti, N., & Roviati, E. (2021). Pendampingan Belajar Pengenalan Bahasa Inggris Menyenangkan Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid 19. *Al-Khidmat*, 3(2), 24–30. <https://doi.org/10.15575/jak.v3i2.9303>
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Jamilah. (2019). Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (Sinergi Tiga Pilar Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat). *Simulacra*, 2(2), 181–194. <https://doi.org/10.21107/sml.v2i2.6045>
- Kachru, Y., & Nelson, C. L. (2011). *Asian Englishes Today: World English In Asian Contexts* (Issue c). Hong Kong University Press.
- Kurniati, W. (2020). *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Mi Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga* [Institut Agama Islam Negeri Purwokerto]. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/7696>
- Latifa, A. (2020). The Role of Parents towards Early Childhood In the Process of Learning English in the Global Era. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 10(2), 173–182. <https://doi.org/10.23960/jpp.v10.i2.202003>
- Lina, M. F., & Hidayati, D. N. (2022). Using WhatsApp Group & Google Meet during Online Class , Why Not ? *Elsya: Journal of English Language Studies*, 4(3), 276–289.
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 122. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24435>
- Mulyawan, U. (2021). Problematika Online Learning; Hambatan Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2), 301–308. <https://doi.org/10.47492/jih.v9i2.349>
- Mustika, D. (2021). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 361–372. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.105>
- Mutmainnah, Y., Hardiyanti, D., Santosa, B. T., Afif, D. A., Ramadanti, A. D., Hendra, L., Utami, A., Safitri, I. P. N., Ni'mah, U., Susanti, & Rahayu, H. D. (2022). Pengenalan Bahasa Inggris Dasar Berbasis Audiovisual Pada Siswa SDN Tepusen 2 Kabupaten Temanggung. *Madaniya*, 3(3), 435–443. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/228>
- Nurjaman, I., Rachmi, T., & -, A. (2020). Persepsi Orang Tua Terhadap Pemerolehan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 3(2), 82–90. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i2.528>
- Prastyaningrum, I., Afifah, D. R., & Amumpuni, R. S. (2022). ENGLISH FUN WITH ARDUINO UNO. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 220–222.
- Rahmat, H., & Fauzi, W. H. (2022). Pengenalan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar untuk Anak-Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(1), 154–165.
- Ratih Krisnani, R. V., & Fauziah, P. Y. (2022). Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4690–4696. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2609>
- Sabiq, A. F. (2020). Persepsi Orang Tua Siswa tentang Kegiatan Belajar di Rumah

- sebagai Dampak Penyebaran Covid 19. *Civic-Culture : Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 4(1 Extra), 1–7. <http://194.59.165.171/index.php/CC/article/view/322>
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 36–43. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i02.7>
- Sanusi, A. P. (2022). the Investigation of Parents' Perspective Towards the Importance of English Learning At Private Islamic Schools in Makassar. *International Journal of Research on English Teaching and Applied Linguistics*, 3(1), 46–52. <https://doi.org/10.30863/ijretal.v3i1.3151>
- Siddiqi, H., Sudirman, S., & Turmuzi, M. (2021). Strategi Orang Tua Membimbing Anak Belajar dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 638–643. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.311>
- Simanjuntak, H., Simanjuntak, L. E., Tambunan, C. A., Aruan, A. F., Pasaribu, I., & Siagian, E. R. (2022). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Gratis di Desa Banua Huta Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba Sumatra Utara. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 643–652. <https://doi.org/10.47679/ib.2022282>
- Sukmawati, B., Mariatul Ulfa, N., & Sugihartatik. (2022). Kesulitan Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Dimasa Pandemi Covid-19. *Journl of Special Education Program Studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Jember*, 5(2), 48–57. <https://doi.org/10.31537/speed.v5i2.636>
- Sunarti, V., Jamna, J., & Marsidin, S. (2021). Analysis of Parent Cooperation in Early Childhood Education Institutions. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(3), 445. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i3.113811>
- Umar. (2022). Teaching English to Children at MI Tahfidz Nurul Huda Japurador Cirebon. *FLIP:Foreign Language Instruction Probe*.
- Wajdi, F. (2021). Manajemen Perkembangan Siswa Sd Melalui Peran Guru Dan Orang Tua Pada Masa Pandemi. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p41>
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Widad, H. M. Z. W., Jumiaty, I. E., Rosyada, D. R. A., Septiani, M., Fahrezi, R., Gulantir, R. S., Gabe, Y. W. B., Umam, K., & Sajidah, A. (2022). Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Desa Batukuwung. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 20–34. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v4i1.4484>